

---

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA AIK  
BUKAQ KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH****Oleh****Ela Febriani<sup>1</sup>, I Ketut Bagiastra<sup>2</sup> & Wiwik Nirmala Sari<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram**Email :** <sup>1</sup>[febrianiela764@gmail.com](mailto:febrianiela764@gmail.com), <sup>2</sup>[bagiastraketut@gmail.com](mailto:bagiastraketut@gmail.com) &<sup>3</sup>[wiiiknirmalasari93@gmail.com](mailto:wiiiknirmalasari93@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 05-09-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 22-10-2022

**Keywords:**Community Participation,  
Tourism Village  
Development, Aik Bukaq.

**Abstract:** *This study discusses the participation of local communities in the development of the Aik Bukaq tourist village, the participation of local communities in the Aik Bukaq tourist village is still very minimal due to some potential that exists but has not been managed properly, people who still have negative perceptions about tourism affect the development of tourist villages, so also with Pokdarwis which is still lacking in embracing the community to be involved in tourism activities, the method used is a qualitative method. The results showed that the participation of local communities in the development of the Aik Bukaq tourism village was still not maximized, seen from 4 kinds of participation, namely participation in decision making, participation in implementation, participation in benefit-taking and participation in evaluation, the community was still not fully involved because they still thought that tourism activities can have a negative impact on society. The obstacles in the development of the Aik Bukaq tourist village are limited funds which resulted in obstacles in repairing, the 2018 earthquake which resulted in some facilities at tourist objects being damaged, and the lack of understanding of the Pokdarwis related to tourism.*

---

**PENDAHULUAN**

Desa wisata Aik Bukaq kaya akan potensi alam namun dibalik semua itu desa wisata Aik Bukaq masih minim dalam hal sumber daya manusia. Hal tersebut bisa dilihat dari potensi wisata yang ada belum dikelola dengan baik, padahal pengelolaan destinasi sangatlah penting untuk pengembangan desa wisata, namun hal tersebut masih sangat minim karena kurangnya keaktifan dan keterlibatan masyarakat desa wisata Aik Bukaq dalam hal pariwisata, contoh seperti ketika pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan tentang pariwisata yang dilakukan oleh mahasiswa KKN tematik Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram 2021. Banyak masyarakat lokal yang belum hadir dibeberapa kegiatan sosialisasi pelatihan tersebut.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat atau keterlibatan masyarakat

dalam pengembangan desa wisata khususnya desa wisata Aik Bukaq, namun keterlibatan masyarakat yang masih minim mengakibatkan pengembangan desa wisata belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pariwisata yang dapat memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya kegiatan pariwisata khususnya dalam meningkatkan perekonomian desa maupun masyarakat. Maka perlu untuk membentuk kelompok sadar wisata yang disingkat (Pokdarwis), bersama dengan pokdarwis masyarakat seharusnya terlibat aktif dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Namun pokdarwis desa wisata Aik Bukaq masih dianggap kurang dalam merangkul masyarakat khususnya untuk mengikuti kegiatan pariwisata. Oleh karena itu pemerintah desa membentuk kelompok mahasiswa Aik Bukaq yang dinamakan Formasi, yang di harapkan dapat menjadi jembatan pemahaman terkait dengan pemahaman pariwisata khususnya dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq ini.

Dalam pengembangan desa wisata perlu adanya komponen penunjang yaitu menurut Sugiana (2014:72) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary dan Accesibility.

- Attraction (Atraksi) Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri.

- Accessibilities (Akses) Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.

- Amenities (fasilitas pendukung) Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata.

- Accommodation (Penginapan) Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan homestay.

Pengembangan desa wisata Aik Bukaq sesuai dengan observasi sebelumnya memiliki beberapa permasalahan yang masih kurang dalam mengoptimalkan peran masyarakat.

## LANDASAN TEORI

### A. Partisipasi Masyarakat

Menurut Dwiningrum (Widayuni, 2019) Partisipasi masyarakat menurut Cohen & Uphoff yang mengatakan ada empat macam partisipasi yaitu:

#### 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

#### 2. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

#### 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program

yang bisa dicapai. Dengan keikutsertakan masyarakat dapat juga bermanfaat bagi perekonomian desa dan tentunya masyarakat.

#### 4. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

#### B. Pengembangan Desa Wisata

Menurut Yoeti (Primadany dan Riyanto, 2013) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata di dukung dengan berbagai komponen khususnya dalam pengembangan desa wisata sebagai berikut:

##### a. Sumber daya manusia

Peran SDM sangat penting untuk keberlangsungan pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata.

##### b. Faktor penghambat

Menurut Wibowo, 2016. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau mengagalkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.

##### c. Pokdarwis

Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang paham akan pariwisata sehingga dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya kegiatan pariwisata.

d. Sapta pesona merupakan salah satu syarat dikatakan desa wisata, karena dengan adanya penerapan program sapta pesona maka wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dengan kondisi desa wisata.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

### A. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, pada penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data:

#### - Observasi

Sugiyono (2018) observasi dilakukan pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian.

#### - Wawancara Terstruktur

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2018) Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman wawancara.

#### - Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Nunung Indah Pratiwi, 2017) menyatakan "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang"

### B. Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu, Informan dalam penelitian ini sebagai berikut kepala desa Aik Bukaq, ketua pokdarwis, kepala dusun Petikus Daye, pengelola objek wisata Embulan, dan pengelola objek wisata Tereng Kuning Otak Aik

Bone.

### C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut:

- Reduksi Data

Penggolongan data yang dimana data yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara di golongan dan dipilih data yang paling penting.

- Display Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

- Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang di kemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Aik Bukaq

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan partisipasi masyarakat lokal, beberapa informan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa desa wisata Aik Bukaq masih minim dalam hal partisipasi masyarakat khususnya dalam pemahaman terkait pariwisata, jadi pada dasarnya desa wisata Aik Bukaq bukan hanya memiliki kolam pemandian saja, namun desa wisata Aik Bukaq memiliki objek wisata lainnya yang perlu untuk di kembangkan, guna untuk membangkitkan perekonomian masyarakat, untuk itu kepala desa Aik Bukaq serta aparat desa lainnya berupaya keras untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya kegiatan pariwisata untuk pengembangan desa wisata.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, ada 4 macam partisipasi masyarakat yang belum terlaksana di desa wisata Aik Bukaq, sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, masih belum banyak masyarakat yang terlibat, dikarenakan beberapa masyarakat yang masih belum siap dengan kegiatan pariwisata, masyarakat yang masih berpikir negatif tentang pariwisata mengakibatkan mereka enggan untuk memberi keputusan terkait dengan proses pengembangan desa wisata yang akan dilakukan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, dalam proses pengembangan desa wisata masyarakat harus dilibatkan secara langsung khususnya dalam hal pelaksanaan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi, dikarenakan mereka masih meragukan kegiatan pariwisata dapat membangkitkan perekonomian masyarakat kedepannya.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan pariwisata mengakibatkan masyarakat semakin meragukan bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat, khususnya dalam hal perekonomian, oleh karena itu kepala desa serta aparat desa lainnya mendata rumah warga yang nantinya akan dijadikan *homestay*.
4. Partisipasi dalam hal evaluasi, tahap terakhir dalam sebuah perencanaan khususnya dalam proses pengembangan desa wisata yaitu tahap evaluasi yang dimana tahap evaluasi sangat melibatkan masyarakat, namun saat ini masyarakat desa wisata Aik

Bukaq belum mau terlibat dalam kegiatan pariwisata, dikarenakan memang dalam hal pengambilan keputusan dan pelaksanaan belum maksimal untuk itu tahap evaluasi belum bisa dilakukan. Karena jika masyarakat terlibat dalam hal evaluasi maka masyarakat akan mengetahui kinerja seperti apa yang akan mereka lakukan dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq ini.

## **2. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aik Bukaq.**

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghalangi suatu program ataupun pelaksanaan khususnya pelaksanaan pengembangan desa wisata. Adapun Faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah disebutkan sebelumnya sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan Biaya**

Dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq memang kendala utamanya terletak pada keterbatasan biaya, seperti yang kita ketahui pengembangan desa wisata yang ada akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, khususnya dalam perbaikan fasilitas sarana dan prasarana, fasilitas pada objek wisata dll, untuk itu kepala desa serta aparat desa lainnya berusaha untuk mendapatkan kebijakan dari pemerintah khususnya untuk biaya yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq tersebut.

### **2. Gempa 2018**

Gempa bumi Lombok pada tahun 2018 mengakibatkan pariwisata lumpuh dan sangat merugikan berbagai pihak yang berkesinambungan di dunia pariwisata karena sebagian besar destinasi yang ada di Lombok terpaksa ditutup karena kerusakan akibat gempa salah satunya destinasi wisata yang ada di desa wisata Aik Bukaq.

### **3. Kurangnya Pemahaman Pokdarwis.**

Kendala dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq terdapat pada kurangnya pemahaman pokdarwis, untuk itu masyarakat desa wisata Aik Bukaq belum memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan pariwisata karena memang pokdarwislah yang berperan penting dalam merangkul masyarakat untuk memahami terkait kegiatan pariwisata.

## **B. Pembahasan**

### **1. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Aik Bukaq**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi tercapainya suatu pembangunan, karena partisipasi masyarakat serta pemahaman masyarakat bagian dari usaha pemerintah desa serta aparat desa lainnya guna untuk memberikan kemampuan terhadap masyarakat akan pentingnya suatu pengembangan desa wisata, serta dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam hal kegiatan pariwisata. Oleh sebab itu pengembangan desa wisata yang telah di rencanakan diharapkan dapat membangkitkan perekonomian desa maupun masyarakat.

Adapun analisa penulis terhadap 4 macam partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq adalah:

#### **1. Partisipasi Dalam Hal Pengambilan Keputusan.**

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan kegiatan diskusi antara masyarakat, aparat desa, pokdarwis serta pengelola objek wisata yang telah di sebutkan sebelumnya, mengenai pengembangan desa wisata yang akan disepakati bersama guna

untuk mencapai desa wisata yang berkembang. Namun mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain, keterlibatan masyarakat yang belum maksimal mengakibatkan kegiatan dalam membuat keputusan terkait dengan pengembangan desa wisata belum terlaksana secara maksimal.

#### 2. Partisipasi Dalam Hal Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keterlibatan masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pengembangan desa wisata, entah dalam hal pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pembenahan objek wisata, serta pelaksanaan dalam hal kebersihan desa wisata. Sampai saat ini keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan juga masih sangat minim khususnya pelaksanaan kegiatan pariwisata, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan memang belum dilaksanakan secara maksimal.

#### 3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat merupakan hasil dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata baik dari ikut terlibat dalam pengelolaan objek wisata, pengambilan manfaat dalam hal fasilitas yang dimana rumah masyarakat didata dan dijadikan *homestay*. Manfaat dari keterlibatan masyarakat dilihat dari berbagai segi yaitu:

- Ekonomi, dari segi ekonomi tentu saja dapat meningkatkan perekonomian desa maupun masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa wisata Aik Bukaq.
- Sosial budaya yaitu terjadi interaksi budaya antara budaya lokal dengan budaya wisatawan yang akan membawa mereka pada rasa saling menghargai satu sama lain Mengenalkan budaya kita kepada masyarakat luas sehingga budaya tersebut tidak akan cepat luntur.
- Lingkungan yaitu keterlibatan masyarakat dalam melestarikan lingkungan desa wisata sangat berpengaruh karena dalam desa wisata memiliki unsur sapta pesona.

#### 4. Partisipasi Dalam Hal Evaluasi.

Partisipasi dalam evaluasi adalah bagian penting yang dimana hasil dari ke tiga macam partisipasi yang telah disebutkan akan terlihat pada tahap akhir yaitu evaluasi. Kondisi saat ini di desa wisata Aik Bukaq masyarakat lokalnya belum terlibat aktif dalam kegiatan evaluasi, dikarenakan dalam kegiatan pengambilan keputusan dan pelaksanaan mereka belum sepenuhnya terlibat. Sehingga aparat desa serta pokdarwis saat ini sangat berharap masyarakat ikut terlibat dalam hal tersebut, guna untuk mencapai tujuan bersama perencanaan pengembangan desa wisata melalui partisipasi masyarakat

Ketidak efektifan partisipasi masyarakat dari 4 macam partisipasi yang telah di sebutkan sangat berpengaruh bagi pengembangan desa wisata Aik Bukaq sebagai desa wisata yang memiliki banyak objek wisata. Sehingga sangat penting baik itu dari pemerintah, kepala desa, pokdarwis serta aparat desa lainnya berupaya untuk melibatkan masyarakat secara penuh.

### 2. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aik Bukaq

Analisa penulis terkait beberapa hambatan atau kendala seperti yang telah di sebutkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan Biaya

Hampir semua narasumber yang di wawancarai penulis mengungkapkan bahwa kendala yang paling dirasakan dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq ini terletak pada biaya. Seperti yang diungkapkan narasumber beberapa objek wisata di desa wisata Aik Bukaq

mengalami penghambatan dalam perbaikan, Oleh karena itu pemerintah desa serta pokdarwis melakukan berbagai upaya agar pengembangan desa wisata Aik Bukaq ini dapat berjalan maksimal.

## 2. Gempa 2018

Gempa 2018 terjadi di desa wisata Aik juga menjadi salah satu hambatan dikarenakan objek wisata Aik Bukaq terpaksa ditutup karena berbagai fasilitas yang terdapat di objek wisata tersebut mengalami kerusakan.

## 3. Kurangnya Pemahaman Pokdarwis.

Dilihat dari program yang pernah dilakukan pokdarwis yaitu sosialisasi tentang pariwisata pada tahun 2019 tidak berjalan, menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq karena pokdarwis desa wisata Aik Bukaq masih minim dalam hal pemahaman tentang pariwisata. Untuk itu kepala desa saat ini membuat kelompok mahasiswa desa wisata Aik Bukaq yang nantinya akan menjadi generasi selanjutnya sehingga dapat mengembangkan desa wisata Aik Bukaq menjadi desa wisata maju.

## 3. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Desa Wisata Aik Bukaq.

Menurut (Wibowo, 2016) Faktor pendukung adalah hal yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq sebagai berikut:

1. Aksesibilitas baik, memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata dengan menggunakan berbagai jenis transportasi darat
2. Sifat dan tata kehidupan masyarakat keaktifan masyarakat dalam hal gotong royong memberikan sifat positif terhadap kebersihan dan hubungan masyarakat yang terjalin dengan baik.
3. Sumber daya manusia

Pengembangan desa wisata Aik Bukaq di dukung oleh sumber daya manusia melalui pembentukan kelompok masyarakat yaitu pokdarwis, pengelolaan objek wisata, UMKM, BUMDES dan kelompok mahasiswa Aik Bukaq.

## 4. Amenitas/ Infrastruktur.

Terdapat fasilitas pada objek wisata yang ada di desa wisata Aik Bukaq yaitu Musola, Gazebo, Toilet, dan rumah warga yang siap untuk dijadikan *homestay*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq meliputi 4 poin yaitu partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat dan partisipasi masyarakat dalam hal evaluasi. Namun 4 poin yang telah disebutkan sebelumnya belum dilakukan secara maksimal.

Dalam pengembangan desa wisata terdapat beberapa hambatan yaitu keterbatasan biaya dalam pengembangan desa wisata, gempa 2018 mengakibatkan beberapa sektor pariwisata lumpuh khususnya desa wisata Aik Bukaq dan kurangnya pemahaman pokdarwis tentang pariwisata juga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan khususnya kegiatan pariwisata.

**Saran**

1. Perlu adanya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan motivasi serta dorongan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.
2. Perlu adanya sosialisasi tentang peningkatan SDM ( Sumber daya manusia) guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata Aik Bukaq.
3. Diharapkan kepada pemerintah desa agar memperbanyak musyawarah dengan masyarakat terkait dengan pariwisata.
4. Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak atau bidang dari (*Academic, Business, Community, Government, dan Media*) terkait dengan keterbatasan biaya yang di alami oleh desa wisata tersebut.
5. Perlu adanya mitigasi bencana yang melibatkan BPBD
6. Sangat perlu adanya kerjasama dengan berbagai kampus pariwisata seperti Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram terkait dengan pemahaman kelompok sadar wisata di desa wisata Aik Bukaq.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Cindi, N 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Community Based Tourism Di Kecamatan Dender, Kabupaten Bojonegoro. Skripsi.Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- [2] Dasrian, E. dan E. Bagus.P. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh Kota Tanjung Pinang.Jurnal Sosiologi, Vol. 8.
- [3] Kelompok KKN Tematik STP Mataram.2021. Perencanaan Tata kelola Desa Aik Bukaq Kec. Batukliang Utara, Kab. Lombok Tengah, Hal. 4
- [4] Kristiawan, M. Yuda. 2018. Analisis SWOT Potensi Desa Wisata Di Desa Girihajo Panggang Menuju Desa Wisata. Skripsi Fakultas Interdisiplin. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- [5] Kusumadewi, N. F. 2021. Pengembangan Desain Pelatihan Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Wisata.Jurnal Instruksional. Vol. 2 No. 2 Hal. 150.
- [6] Makhmudi, Dyah Putri dan M. Muktiali. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan pemukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan TombakRejo, Kota Semarang. Jurnal Pengembangan Kota.Vol. 6 No.1.Hal.108-117.
- [7] Melu Rosanti, M. dan Bessie, D. L. J. 2018. Analisis Faktor penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata.Jurnal Management.Vol. 7. No 2. Hal 279-281
- [8] Muniarti. 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo). Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [9] Nuur, M. I. F. et. al. 2021. Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Teluk Lombok Desa Sangkalima Kecamatan Sangatta Selatan Melalui Konsep Community Based Tourism. RUANGVol. 7. No. 1. Hal.1-8.
- [10] Pratiwi, Dwi. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Jasa Raharja (PERSERO) Cabang Medan. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan.

- [11] Pratiwi, N. I. 2017 Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2 Hal. 202-224.
- [12] Ratnaningsih, N. L. G dan I. D. A. O. Mahagangga. 2015. Partisipasi Masyarakat lokal dalam pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing Tabanan, Bali). Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 3 . No. 1 Hal. 45-51.
- [13] Riskayanti.2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makasar.
- [14] Saputra, M. R. dan Rodhiyah 2016. Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. Jurnal ilmu administrasi bisnis Vol. 5 No. 4 Hal. 571-586.
- [15] Sugiarti, Rara, et. al. 2016.Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi.Jurnal Cakra Wisata. Vol. 17 Jilid 2 Hal.14-26.
- [16] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D Bandung: Alfabeta.
- [17] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sumaryadi Y dalam Yofifi G, Jeorio Mdan Ruru Desti T 2019 Community Participation In Development In Naga Village, Ibu Tanggah, West Halmahera District. Hal. 2.
- [19] Syafii, A A 2018, Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- [20] Widayuni, Rifky. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi.Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [21] Williny, ey. al, 2019. Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan. Jurnal Ilmiah Smatek.Vol.3 No. 1.
- [22] Y.Andy Ibrahim. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Toepejawa di Kabupaten Takalar.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Muhammadiyah Makasar.
- [23] Yatmaja, P. T.2019. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik.Vol.10. No. 1 Hal. 27-36.
- [24] Yuniangsih, T, Chaerunnisa. F. S 2012. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wanolopo Semarang. Jurnal Administrasi Publik.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**